

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebuah negara dapat maju dan berkembang dengan pesat jika sistem pendidikan yang dimiliki oleh negara tersebut baik, karena pendidikan merupakan hal penting untuk diperoleh setiap orang. Pendidikan menjadi salah satu modal bagi setiap orang untuk meningkatkan kualitas hidup. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti menemukan sebagian besar siswa pada pelajaran matematika kurang peduli, kurang berminat, dan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Padahal matematika merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataannya penyelenggaraan pendidikan belum sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Karena prestasi belajar yang diperoleh siswa belum memuaskan. Salah satu penyebab prestasi belajar belum memuaskan adalah pembelajaran yang masih menggunakan pembelajaran konvensional, karena kegiatan pembelajaran konvensional adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang diatur dan ditentukan oleh guru dengan kata lain pembelajaran yang berpusat pada guru. Sedangkan,

kegiatan siswa adalah mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan menghafalkan rumus yang diberikan oleh guru tanpa mengkonstruksikan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh. Sehingga, di pembelajaran konvensional yang berperan aktif adalah guru sedangkan siswa pasif. Menurut peneliti pembelajaran konvensional tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, tidak dapat meningkatkan pengetahuan, dan tidak dapat bersosial dengan teman sehingga dalam menyelesaikan tugas kelompok tidak mempunyai rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah matematika. Dibutuhkan metode pembelajaran yang membantu dan membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan, dapat bekerja dalam kelompok, mengemban tanggung jawab, saling membantu, saling menghargai perbedaan antar siswa, dan saling mendorong untuk maju.

Untuk mengatasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di atas, peneliti memilih metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dipilih karena siswa dapat bekerja dalam kelompok, saling membantu antar siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam kelompok kecil 4 sampai 5 siswa yang heterogen, dan memberi bantuan secara individu bagi siswa yang kurang memahami materi, serta TAI dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalam kelas,

pengajaran terprogram, dan pengajaran berbasis-komputer (Huda, 2013:200). Menurut peneliti pembelajaran kooperatif tipe TAI yang berperan aktif dalam pembelajaran adalah siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Selain pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor lain dalam menyelesaikan masalah matematika. Menurut peneliti faktor lain yang mendukung dalam menyelesaikan masalah matematika dan mendukung prestasi siswa salah satunya adalah kecerdasan. Karena setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Gardner menyatakan kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata (Suparno, 2004:17). Kecerdasan dibagi menjadi sembilan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan ruang, kecerdasan kinestetik badani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan lingkungan, dan kecerdasan eksistensial. Dalam penelitian ini peneliti memilih kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa-bahasa termasuk bahasa ibu dan bahasa asing untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan memahami orang lain menurut Baum, Viens, & Slatin (Yaumi, 2012:14). Sedangkan Gardner menjelaskan kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis (Suparno, 2004:26). Siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik memiliki karakteristik, seperti senang membaca buku, memaparkan ide atau pendapat, dan berbicara di depan publik.

Dalam pembelajaran matematika untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika adalah memberikan soal-soal uraian yang berbentuk soal cerita. Karena dalam menyelesaikan soal cerita dibutuhkan pemahaman mengenai isi masalah soal cerita tersebut, sehingga setelah memahami masalah tersebut dapat menentukan langkah-langkah menyelesaikan masalah matematika. Sehingga, dibutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi untuk menyelesaikan masalah matematika yang berbentuk soal cerita. Sebagian besar siswa kesulitan dalam memecahkan masalah matematika karena kurang memahami soal cerita. Sehingga dalam menyelesaikan masalah matematika yang berbentuk soal cerita dibutuhkan kecerdasan linguistik. Karena kecerdasan linguistik dapat membantu siswa dalam memahami soal cerita dan siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik tinggi lebih mudah memahami dan menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 5 Madiun Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Adakah perbedaan prestasi belajar matematika pada siswa yang mempunyai kecerdasan Linguistik Tinggi dengan prestasi belajar matematika

pada siswa yang mempunyai kecerdasan Linguistik Rendah dalam Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar matematika pada siswa yang mempunyai kecerdasan Linguistik Tinggi dengan prestasi belajar matematika pada siswa yang mempunyai kecerdasan Linguistik Rendah dalam Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai pengaruh kecerdasan linguistik dalam Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

#### 2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini siswa dapat mengetahui tingkat kecerdasan linguistik, dapat berdiskusi, meningkatkan keaktifan, dan motivasi siswa untuk menyelesaikan pemecahan soal matematika secara individu.

### 3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat mengetahui tingkat kecerdasan linguistik siswa dan dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pembelajaran yang berbasis kecerdasan linguistik dan dapat memberikan pengetahuan tentang metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika.

## **E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

Asumsi dalam penelitian ini adalah pengisian angket untuk mengukur kecerdasan siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik tinggi dan kecerdasan linguistik rendah dengan sungguh-sungguh dan jujur, sehingga hasil yang diperoleh diasumsikan benar-benar merupakan keadaan yang sesungguhnya dan sejujur-jujurnya. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka penelitian ini terbatas pada siswa SMP kelas VII serta dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan linguistik siswa yang berada pada kategori kecerdasan linguistik tinggi dan kecerdasan linguistik rendah.

## **F. Definisi Variabel dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Variabel**

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi lima variabel, yaitu: variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol. Dari kelima variabel tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderator. Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat). Dalam penelitian ini kecerdasan linguistik sebagai variabel bebas. Sedangkan, variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini juga terdapat variabel moderator. Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Sehingga, variabel moderator dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diberikan kepada variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

### a. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika adalah hasil belajar siswa berupa angka-angka yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran di kelas yang diukur melalui pelaksanaan tes pelajaran matematika.

### b. Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*

*Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pembelajaran TAI mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, dan pengajaran terprogram. Dalam pembelajaran TAI siswa ditempatkan dalam kelompok kecil 4 sampai 5 siswa yang heterogen dalam satu kelompoknya, namun antar kelompok dengan kelompok lain kemampuannya homogen, kemudian diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan bantuan.

### c. Kecerdasan Linguistik

Gardner menjelaskan kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan, mengekspresikan, dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara lisan dan tertulis. Dalam penelitian ini untuk mengukur tinggi dan rendahnya kecerdasan linguistik menggunakan angket.